

RISIKO INVESTASI DAN TINGKAT RETURN SAHAM MENGUNAKAN *CAPITAL ASSET PRICING MODEL* PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

Sitti Jusriana¹, Suhendra², Murniati³

¹Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
nannasinjai8@gmail.com

²Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
suhendra@patria-artha.ac.id

³ Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
murniatibungsu@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to assess the investment risk and rate of return on shares of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2021-2023 period using the Capital Asset Pricing Model (CAPM) method. The type of research used in this research is descriptive with a quantitative approach. The data used is adjusted monthly stock closing price data, monthly market closing prices and BI-Rate interest rates during the period February 2021- December 2023. The data analysis method used is the Capital Asset Pricing Model method. The results of the study found 12 telecommunications company stocks for the 2021-2023 period that had positive returns, namely TLKM, TBIG, ISAT, EXCL, BALI, LINK, IBST, KBLV, GHON, GOLD, LCKM, and SUPR and 2 telecommunications company stocks that had high investment risks, namely PT. Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) and PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST). For investors who have a risk seeker appetite in investing, it is advisable to choose stocks of companies that have a beta $\beta > 1$ and investors are advised to avoid companies that have a negative expected return.

Keywords: *Investment Risk, Stock Return, Capital Asset Pricing Model, Telecommunication Companies*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai risiko investasi dan tingkat *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021-2023 dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *closing price* saham bulanan yang telah disesuaikan, harga penutupan pasar bulanan dan suku bunga BI-Rate selama periode Februari 2021-Desember 2023. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *Capital Asset Pricing Model*. Hasil penelitian terdapat 12 saham perusahaan telekomunikasi periode 2021-2023 yang memiliki tingkat pengembalian yang positif yaitu TLKM, TBIG, ISAT, EXCL, BALI, LINK, IBST, KBLV, GHON, GOLD, LCKM, dan SUPR dan 2 saham perusahaan telekomunikasi yang memiliki risiko tinggi dalam investasi yaitu PT. Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) dan PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST). Untuk investor yang memiliki selera *risk seeker* dalam berinvestasi disarankan memilih saham perusahaan yang memiliki beta $\beta > 1$ dan

investor disarankan menghindari perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan negatif.

Kata kunci: risiko investasi, return saham, capital asset pricing model, perusahaan telekomunikasi

PENDAHULUAN

Saat ini perekonomian dunia sedang berkembang pesat, begitu pula dengan Indonesia. Sebagai negara berkembang yang terus membangun dan mengejar ketertinggalan dari negara lain, Indonesia berupaya keras untuk meningkatkan pembangunan nasional. Dalam meningkatkan pembangunan kehidupan usaha nasional tidak lepas dari unsur keuangan, dan salah satu sarana pembiayaannya adalah pasar modal.

Menurut (Vitri Wulandari, 2021 : 1) “Pasar modal menjadi salah satu sumber perekonomian, karena pasar modal merupakan cara yang alternatif bagi perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan sumber dana”. Selain itu, fungsinya adalah memberikan peluang investasi kepada masyarakat di berbagai instrumen pasar modal.

Investasi merupakan suatu kegiatan di mana investor melakukan penanaman dana pada suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan harapan dapat membuahkan hasil di masa yang akan datang. Salah satu yang menjadi tujuan investor berinvestasi

adalah untuk mendapatkan keuntungan (*return*). Dengan demikian, semakin meningkatnya dividen yang diterima oleh para pemegang saham akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon investor untuk tetap menanamkan sahamnya ke dalam perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham yang akan diterima para investor (Sitepu et al. 2020: 107).

Perusahaan telekomunikasi yang *Go-Public* merupakan perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perdagangan efek di industri telekomunikasi kini menjadi bisnis yang menguntungkan dan menarik perhatian banyak investor yang ikut serta dalam perdagangan di industri telekomunikasi. Pergerakan harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan seberapa besar minat investor untuk membeli saham perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

Saat ini di Indonesia sendiri setiap tahunnya mengalami peningkatan sejak pemerintah mengizinkan perusahaan swasta menyediakan jaringan

dan layanan telekomunikasi. Menurut data (BPS 2022) dari hasil pendataan Survei Susenas, pada tahun 2021 62,10% penduduk Indonesia telah mengakses internet dan pada tahun 2022 sebanyak 66,48%. Tingginya penggunaan internet ini mencerminkan iklim keterbukaan informasi dan penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi.

Penurunan dan kenaikan penjualan saham pada perusahaan telekomunikasi mengakibatkan nilai profit dan laba bersih per saham secara otomatis akan mengalami kondisi perubahan. Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan harga saham perusahaan telekomunikasi tahun 2021-2023.

Tabel 1. Presentase Perubahan Harga Saham Emiten Telekomunikasi Tahun 2021-2023

No	Emiten	<i>Closing Price</i> 2021	<i>Closing Price</i> 2022	<i>Closing Price</i> 2023	Presentase Kenaikan / Penurunan (%) Tahun 2022	Presentase Kenaikan / Penurunan (%) Tahun 2023
1	TLKM	4,040	3,750	3,950	-7%	5%
2	TBIG	2,950	2,300	2,090	-22%	-9%
3	ISAT	6,200	6,175	9,375	-0.4%	52%
4	EXCL	3,170	2,140	2,000	-32%	-7%
5	BALI	875	845	825	-3%	-2%
6	LINK	4,000	2,620	1,375	-35%	-48%
7	FREN	87	66	50	-24%	-24%
8	IBST	5,825	5,775	5,600	-1%	-3%
9	JAST	220	84	50	-62%	-40%
10	KBLV	570	99	72	-83%	-27%
11	CENT	232	112	55	-52%	-51%
12	GHON	2,390	1,920	1,910	-20%	-1%
13	GOLD	400	320	286	-20%	-11%
14	LCKM	294	310	286	5%	-8%
15	OASA	845	694	137	-18%	-80%
16	SUPR	15,475	34,000	39,900	120%	17%
17	TOWR	1,125	1,100	990	-2%	-10%

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah, 2024

Tabel 1 menjelaskan bahwa di antara 17 perusahaan telekomunikasi, terdapat perusahaan yang menunjukkan harga sahamnya mengalami fluktuasi dari tahun 2021-2023. Pada tahun 2021-2022 dari 17 perusahaan 15 diantaranya menunjukkan penurunan harga saham dan hanya 2 perusahaan mengalami kenaikan harga saham yaitu PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPPR) dengan presentase kenaikan senilai 120% yaitu dari harga Rp15.475 per lembar saham menjadi Rp34.000 per lembar saham, disusul oleh PT LCK Global Kedaton Tbk (LCKM) dengan presentase kenaikan 5% dari harga Rp294 per lembar saham menjadi Rp310 per lembar saham. Sedangkan presentase perubahan harga saham pada tahun 2022-2023 dari 17 perusahaan 14 diantaranya menunjukkan penurunan dan 3 perusahaan menunjukkan perubahan kenaikan yaitu PT Indosat Tbk (ISAT) mengalami kenaikan sebesar 52% dari harga saham Rp6.175 per lembar saham menjadi Rp9.375 per lembar saham, di mana sebelumnya mengalami penurunan sebesar -0,4%. Kenaikan tersebut disusul oleh SUPR dengan presentase kenaikan sebesar 17% dan TLKM sebesar 5% di mana

pada tahun sebelumnya TLKM mengalami penurunan sebesar -7%.

Penelitian ini memilih perusahaan telekomunikasi sebagai objek penelitian, karena penjualan pada perusahaan telekomunikasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, namun perusahaan telekomunikasi mengharapkan perubahan penjualan yang semakin baik karena infrastruktur yang sebelumnya dibangun emiten-emiten sudah mulai membuahkan hasil. Model keuangan yang dikenal dengan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* menyatakan hubungan antara risiko dan pengembalian secara sederhana

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Menurut Rahman (2019:1) bahwa Pasar modal (*Capital Market*) menjadi sumber pembiayaan yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha yang membutuhkan tambahan modal, selain itu pasar modal juga sebagai alternatif pembiayaan bagi masyarakat investor sedangkan menurut Fakhri (2021:21) bahwa pasar modal merupakan sarana pembentukan modal dan penghimpunan dana yang bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat

dalam mengarahkan dana yang bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam mengarahkan dana guna mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Menurut Martalena dan Malinda dalam Apriyani et al., (2021:9) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat pasar modal meliputi:

- 1) Pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien.
- 2) Pasar modal sebagai alternatif investasi.
- 3) Memungkinkan investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik
- 4) Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan.
- 5) Peningkatan aktivitas ekonomi sosial

Saham

Menurut Jogiyanto dalam (Fakhri, 2021) menyatakan bahwa saham merupakan tanda penyertaan dalam modal perseroan terbatas karena diketahui tujuan investor membeli saham adalah untuk memperoleh pendapatan dari saham tersebut. Selain itu saham juga

dijadikan sebagai bukti kepemilikan terhadap modal atau dana pada suatu Perusahaan. Saham bersifat fluktuatif, naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang sering terjadi karena hal tersebut digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, namun sebaliknya jika penawaran tinggi maka harga akan turun.

Investasi

Menurut Urwah et al., (2024:336) bahwa investasi merupakan kegiatan penanaman dana atau aset pada masa sekarang dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Menurut Erinda Aprilia Puspitasari et al., (2024:326) bahwa Investasi adalah penanaman modal dalam suatu bisnis, dengan tujuan untuk meningkatkan kekayaan suatu perusahaan atau badan usaha. Investasi adalah menginvestasikan uang pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu: investasi pada aset keuangan dan investasi pada aset riil. Investasi pada aset keuangan dilakukan di pasar uang, seperti sertifikat deposito, surat berharga pasar uang, dan lain-lain.

Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya dalam bentuk saham, obligasi, waran opsi, dan lain-lain. Saat yang sama, investasi riil aset dapat berupa produksi, pendirian atau pembentukan pabrik, pertambangan, pembukaan perkebunan, dan sebagainya.

Risk and Return

Menurut Fakhri, (2021:30) bahwa *risk and return* adalah suatu keadaan yang dialami oleh perusahaan, institusi dan individu dalam pengambilan keputusan investasi, yaitu rugi atau untung dalam periode akuntansi. Dalam dunia investasi diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara risiko dan *return* yaitu jika risiko tinggi maka *return* akan tinggi dan sebaliknya jika risiko rendah maka *return* juga akan rendah.

Capital Asset Pricing Model (CAPM)

Menurut Hasan et al., (2019:36) bahwa *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* merupakan salah satu model yang dapat menghubungkan tingkat *return* harapan dari suatu aset berisiko dengan risiko dari aset tersebut pada kondisi pasar yang seimbang sedangkan menurut Erinda Aprilia Puspitasari et al.

(2024:323) *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian dalam garis pasar saham, menjelaskan bahwa tingkat risiko pengembalian yang diharapkan ditentukan oleh tingkat risiko sistematis (beta). Risiko sistematis adalah risiko di mana *return* saham dapat dihilangkan melalui diversifikasi (risiko diversifikasi) atau yang berdampak pada banyak perusahaan. Risiko ini dapat berupa suku bunga, kondisi pasar atau tingkat inflasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *website* utama Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id serta *website* pendukung lain www.finance.yahoo.com dan www.bi.go.id.

Jenis Data

a. Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang

diwakilinya. Data kuantitatif pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat dan gambar yang merupakan kumpulan informasi perusahaan seperti sejarah singkat, visi dan misi, dan lain-lain.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 21 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Strategi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu disebut *purposive sampling*. Dari 21 populasi yang termasuk perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen berdasarkan variabel yang diteliti yang

diperoleh dari sumber terpercaya. Cara yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan informasi yang digunakan meliputi data harga penutupan bulanan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Untuk data harga penutupan bulanan IHSG periode 2021-2023 dari www.finance.yahoo.com dan data suku bunga acuan dari Bank Indonesia khususnya BI-Rate dari www.bi.go.id.

Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk analisis data yaitu analisis tingkat risiko dan *return* saham dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM).

Bagian ini memuat rancangan penelitian atau desain penelitian, sasaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Tingkat Pengembalian Rata-Rata

Dari 17 perusahaan telekomunikasi, terdapat 12 perusahaan yang menunjukkan tingkat pengembalian rata-rata positif pada

tahun 2021-2023, yang artinya selama periode penelitian saham tersebut memberikan imbalan hasil bagi investor. Tingkat pengembalian rata-rata saham perusahaan telekomunikasi yang tertinggi adalah saham PT. Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) dengan tingkat pengembalian sebesar 0.12991 atau sebesar 13%. Hal ini menandakan bahwa selama periode 2021-2023 investor mendapatkan keuntungan rata-rata sebesar 13% pada saham perusahaan SUPR. Namun, terdapat 5 perusahaan telekomunikasi yang menunjukkan tingkat pengembalian negatif. Artinya, perusahaan tersebut tidak dapat memberikan keuntungan kepada investor atau mengalami kerugian. Saham perusahaan PT. Jasnita Telekomindo Tbk (JAST) merupakan saham dengan tingkat rata-rata pengembalian terendah yaitu sebesar -0.03089 atau -3.1%, artinya investor mengalami kerugian rata-rata sebesar -3.1% pada saham JAST selama periode 2021-2023.

2. Analisis Tingkat Pengembalian Pasar (Rm)

Rata-rata tingkat pengembalian pasar (Rm) selama periode Februari 2021 hingga Desember 2023 adalah

sebesar 0.00439 atau 0.44%, artinya *return* yang diperoleh investor selama periode penelitian pada pasar modal adalah sebesar 0.44%. Tingkat pengembalian pasar tertinggi selama periode penelitian adalah sebesar 0.04866 atau 4.87% yang terjadi pada bulan Oktober 2023, hal tersebut dikarenakan perubahan harga saham dari bulan September 2023 ke Oktober 2023 paling tinggi daripada periode lainnya. Kenaikan tersebut juga disebabkan oleh faktor kinerja perekonomian Indonesia yang terus membaik, ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 5.02% pada kuartal IV-2023, serta kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pasar modal dan membaiknya sentimen investor global terhadap pasar saham Indonesia. Sedangkan nilai terendahnya terjadi pada bulan Februari 2021 yaitu sebesar -0.04106 atau -4.11%, hal tersebut berarti bahwa pada saat itu pasar sedang mengalami kerugian yang disebabkan karena pada awal tahun 2021 masih tahap pemulihan meskipun ada naik turun yang cukup tajam pada bulan Maret-Juni, hal tersebut dikarenakan virus varian delta yang penularannya lebih cepat dan terjadinya lonjakan

kasus (Riyanto et al., 2022 :586) Selama periode penelitian, performa dari investasi saham dikatakan baik hal ini disebabkan karena pengembalian pasar lebih tinggi daripada tingkat pengembalian bebas risiko yaitu ($0.00439 > 0.00127$). Hal tersebut menyebabkan investor lebih memilih untuk berinvestasi di pasar modal (saham) dibandingkan berinvestasi di aset bebas risiko.

3. Hasil Analisis Aset Bebas Risiko (*Risk Free Rate*) (R_f)

Rata-rata *Risk Free Rate* (R_f) SBI periode Februari 2021 hingga Desember 2023 adalah 4.46%. Sedangkan, suku bunga BI-Rate terendah selama periode 2021-2023 adalah sebesar 3.50%, penetapan suku bunga tersebut terjadi sejak bulan Februari 2021 hingga Agustus 2022. Sedangkan suku bunga BI-Rate tertinggi adalah sebesar 6.00% yang terjadi sejak bulan Oktober 2023 hingga Desember 2023. Penetapan tersebut bertujuan untuk menjaga stabilitas eksternal perekonomian Indonesia di tengah ketidakpastian pasar keuangan global dan untuk meningkatkan daya tarik aset keuangan domestik. Rata-rata *return* SBI per

tahun selama periode penelitian adalah sebesar 0.00127 atau 0.13% yang artinya, selama periode penelitian tingkat pengembalian bebas risiko memberikan keuntungan sebesar 0.13%. *Return* ini diperoleh dengan cara membagikan rata-rata suku bunga SBI dengan jumlah bulan periode penelitian yaitu 35 bulan

4. Hasil Analisis Beta Masing-Masing Saham

Dari 17 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI terdapat 2 saham perusahaan yang memiliki beta di atas 1 ($\beta > 1$) yaitu PT. Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) dan PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST), beta tertinggi terdapat pada saham perusahaan PT. Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) yaitu sebesar 5.73, artinya pada periode penelitian saham SUPR rata-rata mengalami kenaikan 5.73 kali dari kenaikan pasar (IHSG). Saham yang mempunyai beta besar dari satu maka saham tersebut digolongkan sebagai saham yang agresif atau yang memiliki risiko tinggi. Kemudian terdapat 8 saham perusahaan telekomunikasi yang memiliki beta di bawah 1 ($\beta < 1$) artinya saham tersebut memiliki pergerakan

yang sangat lambat mengikuti pergerakan pasar (IHSG) selama periode penelitian dan memiliki tingkat risiko yang rendah dan 7 saham perusahaan yang memiliki beta dibawah 0 ($\beta < 0$) dengan nilai terendah terjadi pada perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN) dengan beta yaitu sebesar -1.22 artinya apabila terjadi kenaikan pada pasar maka saham tersebut nilainya akan turun, apabila investor memiliki saham dengan beta negatif maka investor kemungkinan akan mengalami kerugian jika pasar secara keseluruhan mengalami kenaikan. Selama periode penelitian rata-rata beta adalah sebesar 0.27 yang artinya, portofolio yang terdiri dari 17 perusahaan tidak terlalu berisiko.

5. Hasil Analisis Tingkat Rata-Rata Pengembalian Yang Diharapkan E(Ri)

Dari 17 perusahaan telekomunikasi 12 diantaranya menunjukkan *expected return* yang positif selama periode penelitian, tingkat pengembalian yang diharapkan tertinggi pada perusahaan PT. Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) yaitu sebesar 0.01912 atau 1.91% dikarenakan saham SUPR juga

memiliki beta tertinggi. Karena, SUPR memiliki *return* yang tinggi dibandingkan perusahaan lainnya maka SUPR juga memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi daripada perusahaan telekomunikasi lainnya. Sedangkan 5 perusahaan telekomunikasi lainnya yang memiliki *expected return* negatif yaitu FREN, JAST, CENT, OASA dan TOWR, saham dengan *expected return* negatif terjadi karena harga saham yang cenderung mengalami penurunan. Tingkat rata-rata pengembalian yang diharapkan selama periode penelitian yaitu 0.00211 atau 0.21%. Untuk melakukan investasi, investor lebih baik menghindari saham perusahaan yang memiliki *expected return* yang negatif karena hal tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi investor.

6. Penggambaran *Security Market*

Line

SML terbentuk dari hubungan titik beta dan *expected return* berdasarkan urutan angka yang terkecil. *Security Market Line* memiliki *slope* yang positif karena pergerakannya dari kiri bawah ke kanan atas yang menggambarkan bahwa semakin besar nilai beta maka semakin besar pula

return yang diharapkan oleh investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa beta mempunyai hubungan yang searah/linear dengan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Perhitungan nilai beta (β) pada perusahaan telekomunikasi, diketahui bahwa dari 17 perusahaan telekomunikasi di BEI, 2 saham memiliki beta di atas 1 ($\beta > 1$), yaitu PT. Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) dan PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST). Beta tertinggi ada pada perusahaan SUPR yaitu 5.75 hal ini menunjukkan kenaikan rata-rata 5.75 kali dari IHSG. Saham dengan nilai beta ($\beta > 1$) digolongkan sebagai saham agresif atau berisiko tinggi. 8 saham memiliki beta dibawah 1 ($\beta < 1$), menunjukkan pergerakan lambat mengikuti IHSG dan risiko rendah. Sementara itu, 7 saham memiliki beta di bawah 0 ($\beta < 0$), dengan nilai terendah pada PT. Smartfren Telecom Tbk FREN yaitu sebesar -1.22 hal ini berarti saham tersebut akan turun nilai jika pasar naik.. Rata-rata beta adalah 0.27 menunjukkan portofolio tidak terlalu berisiko.

Selain itu dari hasil penelitian analisis *return* saham dari 17

perusahaan, 12 menunjukkan *expected return* positif. Tingkat pengembalian tertinggi ada pada perusahaan SUPR (1,91%), karena memiliki beta tertinggi. SUPR memiliki *return* tinggi dan risiko tinggi. 5 perusahaan lainnya memiliki *expected return* negatif yaitu: FREN, JAST, CENT, OASA, dan TOWR. Saham dengan *expected return* negatif cenderung mengalami penurunan harga. Rata-rata pengembalian yang diharapkan adalah 0.21%. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Neneng dan Okta, 2016) yang menyatakan bahwa tingkat pengembalian saham akan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nilai dari beta.

KESIMPULAN

Dari 17 saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 yang dijadikan sampel dalam penelitian menunjukkan 12 saham perusahaan memiliki *expected return* yang positif. 12 perusahaan memiliki tingkat pengembalian saham yang positif yaitu PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM), PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), PT. Indosat Tbk (ISAT), PT. XL Axiata Tbk (EXCL), PT. Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI), PT. Link Net Tbk (LINK), PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST), PT. First Media Tbk (KBLV), PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON), PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (GOLD), PT. LCK Global Kedaton Tbk (LCKM), dan PT. Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR). *Return* tertinggi pada perusahaan Telekomunikasi yaitu pada saham

perusahaan PT. Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR). Hal ini dikarenakan SUPR mengakuisisi Mitratel pada tahun 2021 yang mengakibatkan nilai saham SUPR melonjak karena investor melihat peluang pertumbuhan dan peningkatan sinergi dari akuisisi tersebut.

Melalui metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), dari 17 saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 terdapat 2 saham perusahaan yang memiliki risiko tertinggi yaitu PT. Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) dan PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST), hal tersebut sesuai dengan korelasi antara *return* dengan risiko investasi, dalam teori portofolio semakin tinggi *return* yang ditawarkan suatu instrumen sekuritas, maka semakin tinggi pula kandungan risiko sekuritas tersebut (*high return, high risk*).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*, LPU-UNAS, Jakarta Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2024, 4 Januari). Retrieved from <https://www.bps.go.id>.
- Bursa Efek Indonesia. (2024, 5 April) : <https://www.idx.co.id>.
- Handini, S. & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Penerbit Scopindo Media Pustaka.
- Hardiwinoto. (2018). *Teori Dan Praktik Keputusan Investasi Sektor Riil Dan Finandial*, Unimus Press, Semarang.
- Idnfinancials. (2024, 6 Maret) : <https://www.idnfinancials.com>
- Kamila, M. G., & Tandika, D. (2019). Analisis Perbandingan *Return* dan *Risk* antara Saham Syariah dan Saham Konvensional. *Prosiding Manajemen*, 937-941.
- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Rajawunaiali Press, Jakarta.
- _____. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan (Kedua)*, Kencana, Jakarta.
- Nurhayati, N., Mulyani, A., Kurniawan, M., & Ilhamsyah, I. (2021). Analisis Metode Capital Asset Pricing Model Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 4(1), 58-79.
- Pratiwi, L. A. E. (2022, January). Analisis Perbandingan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), *Arbitrage Pricing Theory* (APT), dan *Fama French Three Factor Model* (FFTFM) dalam Memprediksi *Expected Return* pada Saham yang Tergabung dalam IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. In *Bandung Conference Series: Business and Management*, (Vol. 2, No. 1, pp. 602-609).
- Puspa, P. C., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2), 50–61.
- Rahman, M. (2019). *Hukum Pasar Modal*. Kencana. Jakarta.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). *Critical Factors And Their Influence On Performance Of Road Construction Projects In Kiambu County, Kenya* Joseph. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Yusrina, R., Daffa, M., Salsabila, S., & Riyanto, R. (2023). Struktur dan Pelaku Pasar Modal di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(4), 1171–1180.
- Zubir. Z. (2013). *Manajemen Portofolio Penerapannya dalam, Investasi Saham*, Salemba Empat, Jakarta

